
**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUNJUNGAN BAYI DAN
BALITA KE POSYANDU DI KELURAHAN CAMBAYA KECAMATAN
UJUNG TANAH KOTA MAKASSAR**

Sitti Mukarramah, Hidayati, Indar Sukriani

¹Sitti Mukarramah, ²Hidayati, ³Indar Sukriani

Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Makassar
(sitti_mukarramah@poltekkes-mks.ac.id)

ABSTRACT

Posyandu is a form of community-based health effort that is managed and organized from, by, for and with the community. Posyandu is held to empower the community and provide convenience for the community to obtain basic basic or social health services to accelerate the reduction in maternal mortality and infant mortality. The purpose of this study was to determine the factors that influence the visit of infants and toddlers to the posyandu in the Cambaya Village, Ujung Tanah District, Makassar City, South Sulawesi Province in 2019. The research method is analytic survey with cross sectional design. Sampling using the "Purposive Sampling" technique. A sample of 78 people using a questionnaire. The results showed that more knowledgeable mothers with better visits were 63 people (80.8%) compared to less knowledgeable mothers based on the statistical results of $p < \alpha$ ($0.013 < 0.05$), mothers whose visits were good and low educated as many as 50 people (64.1%) and highly educated as many as 18 people (23.1%). based on the statistical results $p > \alpha$ ($0.240 > 0.05$), mothers who did not work with good visits were more than 52 people (66.7%) compared to mothers who worked based on the results of the statistical value $p > \alpha$ ($0.306 > 0.05$), mothers whose visits are good with more supportive family support are 68 people (87.2%). compared to non-supportive families based on the results of $p < \alpha$ statistics ($0,000 < 0,05$).

Keywords: Baby and toddler visit, posyandu

ABSTRAK

Posyandu adalah bentuk upaya kesehatan yang berbasis masyarakat yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat. Posyandu diselenggarakan untuk memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan bagi masyarakat memperoleh pelayanan kesehatan dasar atau sosial dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan angka kematian bayi. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan bayi dan balita ke posyandu di Kelurahan Cambaya Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2019. Jenis penelitian menggunakan survey analitik dengan rancangan cross sectional. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik "Purposive Sampling. Sampel sebanyak 78 orang dengan menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang berpengetahuan baik dengan kunjungan baik lebih banyak yaitu 63 orang (80,8%) dibanding dengan ibu yang berpengetahuan kurang berdasarkan hasil statistik nilai $p < \alpha$ ($0,013 < 0,05$), ibu yang kunjungannya baik dan berpendidikan rendah sebanyak 50 orang (64,1%) dan berpendidikan tinggi sebanyak 18 orang (23,1%). berdasarkan hasil statistik $p > \alpha$ ($0,240 > 0,05$), ibu yang tidak bekerja dengan kunjungan baik lebih banyak yaitu 52 orang (66,7%) dibanding dengan ibu yang bekerja berdasarkan hasil statistik nilai $p > \alpha$ ($0,306 > 0,05$), ibu yang kunjungannya baik dengan dukungan keluarga mendukung lebih banyak yaitu 68 orang (87,2%). dibanding dengan keluarga tidak mendukung berdasarkan hasil statistik $p < \alpha$ ($0,000 < 0,05$).

Kata Kunci: Kunjungan bayi dan balita, posyandu

PENDAHULUAN

Posyandu merupakan salah satu sarana kesehatan yang bersumber daya masyarakat, dilaksanakan oleh kader kesehatan yang telah mendapatkan pendidikan dan pelatihan. Posyandu sebagai bentuk upaya kesehatan yang berbasis masyarakat yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat. Posyandu diselenggarakan untuk memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan bagi masyarakat memperoleh pelayanan kesehatan dasar atau sosial dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan angka kematian bayi.¹

Menurut Profil Kesehatan Indonesia tahun 2017 menunjukkan jumlah Posyandu di Indonesia adalah sebanyak 294.428 posyandu atau sekitar 57,43% posyandu merupakan posyandu aktif. Persentase posyandu aktif di Sulawesi Selatan tahun 2017 sekitar 56,91 %.² Keberadaan posyandu sudah menjadi hal penting di tengah masyarakat karena berfungsi sebagai wadah pemberdayaan masyarakat dalam alih informasi dan keterampilan dari petugas kepada masyarakat selain itu mendekatkan pelayanan kesehatan dasar terutama berkaitan dengan penurunan AKI, AKB dan AKABA.¹

Posyandu yang meliputi 5 (lima) program prioritas yaitu : KB, Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), Gizi, Imunisasi, dan penanggulangan diare, terbukti mempunyai daya ungkit besar terhadap penurunan angka kematian bayi. Angka Kematian Bayi adalah banyaknya bayi yang meninggal sebelum mencapai usia 1 tahun yang dinyatakan dalam 1000 kelahiran hidup pada tahun yang sama. Menurut World Health Organization³ AKB di Indonesia 27 per 1000 kelahiran hidup dan di Sulawesi Selatan sebanyak 41 per 1000 kelahiran hidup.

Data dari Dinas Kesehatan Makassar tahun 2018 terdapat 38.297 balita, yang ditimbang 37.717 balita. Di Wilayah

Puskesmas Pattingalloang terdapat 1217 balita, yang ditimbang 1072 balita atau 88,09 %. Di Kelurahan Cambaya secara keseluruhan terdapat 456 balita, yang ditimbang 403 atau 88,38 %⁴

Salah satu indikator peran serta masyarakat di bidang kesehatan adalah cakupan balita yang datang dan ditimbang di posyandu (Ditimbang/Sasaran). Cakupan D/S tahun 2018 di Kelurahan Cambaya sebesar 88,38 % sehingga sudah diatas target Nasional yaitu 80%.⁴

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*, yaitu suatu penelitian dimana variabel-variabel yang termasuk faktor risiko dan variabel-variabel efek di observasi sekaligus pada waktu yang sama.⁵ Penelitian ini dilaksanakan di Posyandu Kelurahan Cambaya Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar Provinsi Sulawesi selatan Tahun 2019.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik "Purposive Sampling". Ibu harus memenuhi kriteria inklusi untuk dijadikan sebagai subjek dalam penelitian ini yakni Ibu yang mempunyai bayi balita yang datang ke posyandu pada saat penelitian berlangsung dan bersedia untuk menjadi responden. Berdasarkan perhitungan sampel ditetapkan, diperoleh besar sampel sebanyak 78 responden.

Pengambilan data dengan menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas.

Data diolah dengan Editing ,Coddng , Entry data, Cleaning data entry dengan SPSS versi 17.0 kemudian disajikan dalam

HASIL

1. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi responden menurut umur ibu

Umur	Frekuensi	%
≤ 20	10	12,8
21 – 30	50	64,1
31 – 40	18	23,1
Jumlah	78	100

Sumber Data Primer Hasil Survei

Berdasarkan tabel di atas secara keseluruhan responden berjumlah 78 orang, responden yang berumur ≤ 20 tahun sebanyak 10 orang (12,8%), yang berumur 21 – 30 tahun sebanyak 50 orang (64,1%), yang berumur 31 – 40 tahun sebanyak 18 orang (23,1%).

Tabel 2. Distribusi responden menurut umur Bayi dan Balita

Umur	Frekuensi	%
0 – 11 bulan	20	25,6
1 – 5 tahun	58	74,4
Jumlah	78	100

Sumber Data Primer Hasil Survei

Berdasarkan tabel di atas secara keseluruhan bayi dan balita berjumlah 78 orang, yang berumur 0 – 11 bulan sebanyak 20 orang (25,6%) dan yang berumur 1 – 5 tahun sebanyak 58 orang (74,4%).

Tabel 3. Distribusi responden menurut pengetahuan

Pengetahuan	Frekuensi	%
Pengetahuan Kurang	9	11,5
Pengetahuan Baik	69	88,5
Jumlah	78	100

Sumber Data Primer Hasil Survei

Berdasarkan tabel di atas dilihat dari pengetahuan responden tentang kunjungan bayi dan balita ke posyandu, dengan jumlah sampel sebesar 78 responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 9 orang (11,5%) dan responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 69 orang (88,5%).

Tabel 4 Distribusi responden menurut pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	%
Pendidikan Rendah	59	75,6
Pendidikan Tinggi	19	24,4
Jumlah	78	100

Sumber Data Primer Hasil Survei

Berdasarkan tabel di atas dilihat dari tingkat pendidikan, responden yang memiliki pendidikan tinggi sebanyak 19 orang (24,4%) dan responden yang memiliki pendidikan rendah sebanyak 59 orang (75,6%).

Tabel 5. Distribusi responden menurut pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	%
Tidak Bekerja	61	78,2
Bekerja	17	21,8
Jumlah	78	100

Sumber Data Primer Hasil Survei

Berdasarkan tabel di atas ibu yang tidak bekerja adalah sebanyak 61 orang (78,2%) dan yang mempunyai pekerjaan sebanyak 17 orang (21,8%).

Tabel 6. Distribusi responden menurut Dukungan Keluarga

Dukungan	Frekuensi	%
Tidak Mendukung	10	12,8
Mendukung	68	87,2
Jumlah	78	100

Sumber Data Primer Hasil Survei

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dukungan keluarga tidak mendukung sebanyak 10 orang (12,8%) dan dukungan keluarga mendukung sebanyak 68 orang (87,2%).

Tabel 7 Distribusi responden menurut kunjungan

Kunjungan	Frekuensi	%
Kurang	10	12,8
Baik	68	87,2
Jumlah	78	100

Sumber Data Primer Hasil Survei

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa bayi dan balita yang kurang berkunjung sebanyak 10 orang (12,8%) sedangkan yang sering berkunjung (kunjungannya baik) sebanyak 68 orang (87,2%).

2. Analisis Bivariat

Tabel 8. Analisis pengaruh pengetahuan ibu terhadap kunjungan bayi dan balita ke posyandu

Pengetahuan	Kunjungan				Jumlah		P
	Kurang		Baik		N	%	
	N	%	N	%			
Kurang	4	5,1	5	6,4	9	11,5	0,013
Baik	6	7,7	63	80,8	69	88,5	
Jumlah	10	12,8	68	87,2	78	100	

Sumber Data Primer Hasil Survei

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa ibu yang kunjungannya kurang dan berpengetahuan kurang sebanyak 4 orang (5,1 %), yang berpengetahuan baik sebanyak 6 orang (7,7%). Sedangkan ibu yang kunjungannya baik yang berpengetahuan kurang sebanyak 5 orang (6,4%) dan yang berpengetahuan baik sebanyak 63 orang (80,8%).

Tabel 9 Analisis pengaruh pendidikan ibu terhadap kunjungan bayi dan balita ke posyandu

Pendidikan	Kunjungan				Jumlah		P
	Kurang		Baik		N	%	
	N	%	N	%			
Rendah	9	11,5	50	64,1	59	75,6	0,240
Tinggi	1	1,3	18	23,1	19	24,4	
Jumlah	10	12,8	68	87,2	78	100	

Sumber Data Primer 2019

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa ibu yang kunjungannya kurang dan berpendidikan rendah sebanyak 9 orang (11,5%), yang berpendidikan tinggi sebanyak 1 orang (1,3%). Sedangkan ibu yang kunjungannya baik yang berpendidikan rendah sebanyak 50 orang (64,1%) dan berpendidikan tinggi sebanyak 18 orang (23,1%)

Tabel 10. Analisis pengaruh pekerjaan ibu terhadap kunjungan bayi dan balita ke Posyandu

Pekerjaan	Kunjungan				Jumlah		P
	Kurang		Baik		N	%	
	N	%	N	%			
Tidak Bekerja	9	11,5	52	66,7	61	78,2	0,306
Bekerja	1	1,3	16	20,5	17	21,8	
Jumlah	10	12,8	68	87,2	78	100	

Sumber Data Primer Hasil Survei

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa ibu yang kunjungannya kurang dan tidak bekerja sebanyak 9 orang (11,5%), yang bekerja sebanyak 1 orang (1,3%). Sedangkan ibu yang kunjungannya baik yang tidak bekerja sebanyak 52 orang (66,7%) dan yang

bekerja sebanyak 16 orang (20,5%).

Tabel 11 .Analisis pengaruh dukungan keluarga terhadap kunjungan bayi dan balita ke posyandu

Dukungan Keluarga	Kunjungan				Jumlah		P
	Kurang		Baik		N	%	
	N	%	N	%			
Tidak Mendukung	10	12,8	0	0	10	12,8	0,000
Mendukung	0	0	68	87,2	68	87,2	
Jumlah	10	12,8	68	87,2	78	100	

Sumber data primer hasil survei

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa ibu yang kunjungannya kurang dengan dukungan keluarga tidak mendukung sebanyak 10 orang (12,8%). Sedangkan ibu yang kunjungannya baik dengan dukungan keluarga mendukung sebanyak 68 orang (87,2%).

PEMBAHASAN

Pengetahuan juga dapat diperoleh melalui pendidikan formal dan informal yang didapatkan dari sekolah, dari petugas kesehatan, dll. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa dari 78 responden menunjukkan ibu yang memiliki pengetahuan kurang dengan kunjungan kurang lebih sedikit yaitu 4 orang (5,1%) dibanding dengan ibu yang berpengetahuan baik dengan kunjungan yang baik yaitu sebanyak 63 orang (80,8%).

Berdasarkan hasil statistik yang menggunakan Uji *Chi square* maka nilai $p < \alpha$ ($0,013 < 0,05$) ini berarti H_0 (Hipotesis nol) ditolak, dan H_a (Hipotesis alternatif) diterima. Menunjukkan bahwa ada pengaruh yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan jumlah kunjungan bayi dan balitanya ke posyandu. Hal ini disebabkan karena ibu yang kurang pengetahuan tentang manfaat, tujuan, dan hal-hal yang berkaitan dengan kunjungan ke posyandu maka ibu akan jarang berkunjung ke posyandu dibanding dengan ibu yang pengetahuannya baik lebih sering berkunjung ke posyandu.

Pengetahuan ibu merupakan salah satu masalah tidak berkunjungnya bayi dan balita ke posyandu, minimnya pengetahuan ibu tentang kesehatan bayi dan balita termasuk hal-hal yang dapat menimbulkan penyakit dan merupakan penyebab kesakitan dan kematian pada bayi dan balita.

Dari hasil penelitian Siti Aisyah 2016 diketahui bahwa responden yang mempunyai pengetahuan baik hampir seluruhnya aktif dalam kunjungan di posyandu yaitu (73 %) responden. Sedangkan responden yang mempunyai pengetahuan kurang hampir semua pasif dalam kunjungan bayi di posyandu yaitu (100 %) responden. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan jumlah kunjungan bayi dan balitanya ke posyandu.⁶

Tingkatan pendidikan merupakan indikator penting yang berkaitan dengan status kesehatan karena indikator tersebut tampaknya berpengaruh tidak langsung pada kesehatan, barangkali karena faktor tersebut dapat meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan⁷. Hasil penelitian, didapatkan bahwa ibu yang berpendidikan rendah dengan kunjungan baik, lebih banyak yaitu 50 orang (64,1%) dibanding dengan ibu yang berpendidikan tinggi yaitu 18 orang

(23,1%).

Berdasarkan hasil statistik yang menggunakan Uji *Chi square* maka nilai $p > \alpha$ ($0,240 > 0,05$) ini berarti H_0 (Hipotesis nol) diterima, dan H_a (Hipotesis alternatif) ditolak. Artinya tidak ada pengaruh pendidikan ibu dengan jumlah kunjungan bayi dan balitanya ke posyandu. Hal ini disebabkan karena ada beberapa penduduk yang berada di Kelurahan Cambaya berpendidikan rendah, sehingga pendidikan bukan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kunjungan bayi dan balita ke posyandu di Kelurahan Cambaya.

Ada beberapa ibu yang memiliki pendidikan rendah tetapi sering berkunjung ke posyandu hal ini disebabkan karena ibu tahu manfaat berkunjung ke posyandu, yang diperoleh dari penyuluhan yang diberikan oleh petugas kesehatan atau kader yang berada di tempatnya. Sehingga ibu termotivasi untuk selalu membawa bayi dan balitanya ke posyandu.

Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Namun perlu ditekan bahwa seseorang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dipendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan non formal. Pendidikan formal diperoleh dalam kita mengikuti program-program yang sudah dirancang secara terstruktur oleh suatu institusi, departemen atau kementerian suatu Negara. Pendidikan nonformal adalah pengetahuan yang didapat manusia (peserta didik) dalam kehidupan sehari-hari (berbagai pengalaman) baik yang dirasakan sendiri atau yang dipelajari dari orang lain (mengamati dan mengikuti).⁵

Untuk variabel pekerjaan pada penelitian ini adalah ibu yang memiliki pekerjaan atau penghasilan yang diperoleh melalui pengisian data pada kuesioner. Pekerjaan ibu juga berpengaruh terhadap frekuensi kunjungan ke posyandu. Hal ini dikarenakan, seorang ibu yang sehari-hari bekerja di luar rumah sehingga tidak memiliki banyak waktu untuk berkunjung ke posyandu dan senantiasa mengabaikan atau tidak memperhatikan jadwal posyandu. Hasil yang didapatkan bahwa ibu yang tidak bekerja lebih banyak yang baik berkunjung yaitu 52 orang (66,7%) dibanding dengan ibu yang bekerja yaitu 16 orang (20,5%).

Berdasarkan hasil statistik yang menggunakan Uji *Chi square* maka nilai $p > \alpha$ ($0,306 > 0,05$) ini berarti H_0 (Hipotesis nol) diterima, dan H_a (Hipotesis alternatif) ditolak, artinya tidak ada pengaruh pekerjaan ibu dengan jumlah kunjungan bayi dan balitanya ke posyandu. Beberapa ibu yang bekerja, memiliki kunjungan yang baik hal ini disebabkan karena ibu mengetahui pentingnya posyandu sehingga ibu meluangkan waktu di sela-sela pekerjaannya untuk berkunjung ke posyandu.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan Hutami dan Ardianto (2014) menyimpulkan bahwa pekerjaan yang dimiliki seseorang tidak menghambat kunjungan ke posyandu bila di hari posyandu ibu dapat meluangkan waktunya. Upaya-upaya yang perlu dilakukan oleh ibu balita yang bekerja agar aktif dalam kegiatan posyandu diantaranya dengan mengingatkan kembali jadwal posyandu pada para ibu sehingga ibu balita yang bekerja dapat mengatur jadwal bekerja misalnya pergantian shift kerja dengan teman kerja.⁸

Dukungan Keluarga yang dimaksud pada penelitian ini adalah pandangan responden tentang kepercayaan terhadap pelayanan kesehatan yang ada di lingkungan ibu yang memiliki bayi dan balita yang datang ke posyandu pada tanggal 3 April sampai 15 Mei 2019, yang diperoleh melalui pengisian kuesioner dengan 5 pertanyaan.

Dukungan keluarga berdampak pada pola perilaku manusia yang terintegrasi, yang

meliputi pola pikir, komunikasi, tindakan, nilai-nilai, dan institusi kelompok ras, keagamaan, sosial-ekonomi, pendidikan, pekerjaan, atau geografis. Tradisi menjelaskan semua aspek perawatan kesehatan, bagaimana informasi perawatan kesehatan diterima dan dirasakan, apa yang dianggap sebagai sebuah masalah kesehatan, bagaimana gejala terlihat, siapa yang akan melakukan perawatan dan dimana, serta jenis perawatan seperti apa yang dapat diterima dan terjangkau oleh klien⁹. Hasil penelitian yang didapatkan ibu dengan kunjungan baik dengan mendukung pada dukungan keluarga yaitu 68 orang (87,2%) artinya ibu mendukung/percaya pada pelayanan yang diberikan oleh petugas kesehatan, di banding dengan ibu yang kunjungannya kurang yaitu sebanyak 10 orang (12,8%) artinya lebih sedikit dengan tidak mendukung.

Berdasarkan hasil statistik yang menggunakan Uji *Chi square* maka atau nilai $p < \alpha$ ($0,000 < 0,05$) ini berarti H_0 (Hipotesis nol) ditolak, dan H_a (Hipotesis alternatif) diterima. Artinya ada pengaruh dukungan keluarga dengan jumlah kunjungan bayi dan balitanya ke posyandu.

Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan jumlah kunjungan bayi dan balita ke posyandu (p value = 0,000). Hal ini dapat dijelaskan kemungkinan adalah karena adanya motivasi dari pihak keluarga tentang posyandu sehingga keluarga memberikan dukungan kepada ibu balita. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Reihana dan Duarsa (2012) menyimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kehadiran balita ke posyandu. Responden yang menerima dukungan keluarga akan lebih berpartisipasi menimbangkan balitanya ke posyandu dibanding dengan tidak mendapat dukungan dari keluarga.¹⁰

Penelitian Khotimah (2008) tentang “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Peran Serta Ibu Membawa Anaknya ke Posyandu di Desa Sugih Waras Kecamatan Rambang Kabupaten Muara Enim Tahun 2008” menunjukkan ada hubungan dukungan keluarga terhadap peran serta ibu untuk membawa anaknya ke Posyandu ($p=0,003 < 0,05$).¹¹

Penelitian lain yang dilakukan oleh Paridawati (2012) tentang “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tindakan Ibu dalam Pemberian Imunisasi Dasar pada Bayi di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Bajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa” menunjukkan ada hubungan dukungan keluarga terhadap tindakan ibu dalam pemberian imunisasi dasar pada bayi di Posyandu ($p=0,0042 < 0,05$).¹²

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan jumlah kunjungan bayi dan balita ke posyandu. Tidak ada pengaruh yang bermakna antara pendidikan dengan jumlah kunjungan ke posyandu. Tidak ada pengaruh yang bermakna antara pekerjaan dengan jumlah kunjungan bayi dan balita ke posyandu. Ada pengaruh yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kunjungan bayi dan balita ke posyandu.

Saran kepada petugas kesehatan tetap memberi penyuluhan kepada ibu-ibu tentang pentingnya berkunjung ke posyandu. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya penelitian ini dapat dijadikan data awal penelitian, untuk dapat dikembangkan lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan RI. 2013. *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*. Jakarta: Kemenkes RI.
2. Dinas Kesehatan Kota Makassar. 2018. *Profil Kesehatan Kota Makassar Tahun 2017*. Makassar
3. Depkes, R. 2016. *Pengertian Posyandu*. Jakarta. Departemen Kesehatan RI
4. Dinas Kesehatan Kota Makassar. 2014. *Data Perkembangan Jumlah Posyandu Tahun 2010-2013*. Dinas Kesehatan Kota Makassar
5. Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
6. Sitti Aisyah. 2016. Hubungan Pengetahuan Ibu Bayi Tentang Posyandu Dengan Frekuensi Kunjungan Ibu Dan Bayi Di Posyandu (Studi di Desa Kemlagilor Kecamatan Turi, Kabupaten Lamongan tahun 2016). Available at <http://jurnalkesehatan.unisla.ac.id/index.php/midpro/article/view/16/0>
7. Aprianti, dkk. 2014. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kehadiran Ibu Menimbang Anak Balita di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Alalak Tengah dan Puskesmas S. Parman Kota Banjarmasin*. Jurnal Skala Kesehatan. Volume 5 Nomor 1. Available at <https://www.ejurnalskalakesehatan-poltekkesbjm.com/index.php/JSK/article/view/9>
8. Hutami, Ardianto, 2014. Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Balita di Posyandu Desa Bulak Lor Wilayah Kerja Puskesmas Jatibarang. Jurnal Kesehatan Masyarakat, Vol.1, No.2 Agustus 2015. Universitas Wiralodra, Indramayu
9. Nurena dkk. 2012. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatann Posyandu di Suku Bajo Desa Mola Selatan Kabupaten Wakatobi*. STIKes Nani Hasanuddin. Makassar
10. Reihana, Duarta BS. 2012. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Partisipasi Ibu Untuk Menimbang Balita ke Posyandu. Jurnal Kedokteran Yarsi 20 (3) : 143-157 (2012). Available at <https://media.neliti.com/media/publications/104972-ID-faktor-faktor-yang-berhubungan-dengan-pa.pdf>
11. Khotimah, NN. (2008). Faktor-faktor yang berhubungan dengan peran serta ibu membawa anaknya untuk diimunisasi di Desa Sugih Waras Kecamatan Rambang Kabupaten Muara Enim tahun 2008. Diterbitkan dalam Jurnal Ilmiah Volume II1 No. 1, 2010
12. Paridawati, 2012. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tindakan Ibu dalam Pemberian Imunisasi Dasar pada Bayi di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Bajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa; Skripsi. Available at <http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/9022/>